

Analisis faktor pemanfaatan pelayanan Rumah Sakit Jiwa: Systematic literature review

By Nabilah Salsabilah

13

INFORMASI ARTIKEL

Received: February, 17, 2023

Revised: May, 28, 2023

Available online: June, 04, 2023

at : <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/holistik>

Analisis faktor pemanfaatan pelayanan Rumah Sakit Jiwa: *Systematic literature review*

Nabilah Salsabilah*, Zahroh Shaluhiah, Syamsulhuda Budi Mustofa

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro

Korespondensi Penulis: Nabilah Salsabila. *Email: nabilahsalsabilah10@gmail.com

Abstract

Background: Mental disorders are illnesses that have an impact on mood, behavior, thinking, or a combination of the three. In Indonesia, there are 236 million people who suffer from mental illnesses, with moderate mental disorders accounting for 6 percent of the population and severe mental illnesses for 0.17 percent of the population, 14.3 percent of whom are shackled. Up to 61.86 percent of individuals with mental illnesses lack access to basic medical care. This is due to the fact that Indonesia's access to mental health care has not been equal, high quality, or cost-effective.

Purpose: Provide an overview of the factors that influence the use of mental hospital services.

Method: The Google Scholar, Scient Direct, Spinger, and Proquest databases were used to conduct article searches and were done between 2017 and 2022. The keywords "Utilization of mental hospital services" and "factors that influence mental hospital visits" were used in the article search. Additionally, inclusion and exclusion standards were used when looking for relevant research publications.

Results: The utilization of mental hospital services is influenced by several factors, those are: 1) The accessibility of mental health services throughout the world is not evenly distributed. 2) A family's willingness to accept a member who has a mental disorder will boost recovery; 3) A family's ability to deal with a member who has a mental disorder will be improved. 4) The family that accompanies them to the mental hospital tends to be male; 5) Families with limited resources may not stick to treatment; and 6) The stigma of society, which results in stigmatization and social exclusion for those with mental illnesses.

Conclusion: Accessibility, attitude, knowledge, gender, financial support, and stigma are factors that affect the use of services at mental hospitals.

Keywords: Utilization; Patient; Mental Disorders; Mental Hospital.

Pendahuluan: Gangguan jiwa merupakan kondisi kesehatan yang berpengaruh terhadap pemikiran perilaku, suasana hati, atau kombinasi diantara ketiganya. Di Indonesia, jumlah penderita gangguan jiwa mencapai 236 juta orang, dengan kategori gangguan jiwa ringan 6 persen dari populasi, 0,17 persen menderita gangguan jiwa berat, dimana 14,3 persen diantaranya mengalami pasung. Sebanyak 61,86 persen penderita gangguan jiwa belum mendapatkan akses layanan kesehatan sesuai dengan standar. Hal ini disebabkan karena kondisi akses pelayanan kesehatan jiwa di Indonesia belum memenuhi kebutuhan yang bermutu, terjangkau, dan merata.

Tujuan: Memberikan tinjauan akan faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan rumah sakit jiwa.

Metode: Pencarian artikel dilakukan dengan menggunakan database Google Scholar, Scient Direct, Spinger, dan Proquest. Pencarian artikel dilakukan antara tahun 2017 sampai tahun 2022. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian artikel yaitu dengan kata kunci "Utilization of mental hospital service" dan "factors that influence mental hospital visits". Kriteria inklusi dan eksklusi juga diterapkan dalam pencarian artikel penelitian terkait.

Hasil: Pemanfaatan pelayanan rumah sakit jiwa dipengaruhi beberapa faktor, yaitu: Aksesibilitas pelayanan kesehatan jiwa di seluruh dunia belum merata; Sikap positif keluarga dalam menerima anggota keluarga yang

mengalami gangguan jiwa akan membantu mempercepat dalam kesembuhan; Pengetahuan keluarga yang baik akan lebih baik dalam menghadapi anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa; Jenis kelamin keluarga yang mengantarkan ke rumah sakit jiwa cenderung laki-laki; Finansial, dimana keluarga yang memiliki finansial yang rendah akan mempengaruhi kepatuhan dalam pengobatan; Dan stigma dari masyarakat dimana seseorang yang mengalami gangguan jiwa akan di diskriminasi dan diabaikan di kelompok masyarakat.

Simpulan: Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan ke rumah sakit jiwa diantaranya yaitu aksesibilitas, sikap, pengetahuan yang dimiliki, jenis kelamin, dukungan finansial, serta stigma.

Kata Kunci: Pemanfaatan; Pasien; Gangguan Jiwa; Rumah Sakit Jiwa

PENDAHULUAN

Gangguan jiwa merupakan kondisi kesehatan yang berpengaruh terhadap pemikiran perilaku, suasana hati, atau kombinasi diantara ketiganya. Gangguan jiwa ditandai dengan adanya gangguan klinis pada kesadaran dari individu, pengaturan emosi, atau perilaku seseorang. Kondisi seperti ini bisa terjadi dalam waktu yang lama atau terjadi sesekali. Gangguan jiwa merupakan penyakit yang bisa diobati. Sebagian besar penderita dapat menjalani kehidupan sehari-hari layaknya orang normal. Penderita yang mengalami kondisi yang lebih buruk, maka diperlukan perawatan intensif di rumah sakit untuk mendapatkan penanganan secara intensif. Kondisi seperti ini tidak jarang membuat penderita terpicu oleh hasrat untuk menyakiti diri sendiri atau mengakhiri kehidupannya (Primananda, 2022; World Health Organization, 2022).

Menurut WHO pada tahun 2019, setiap 1 dari 8 orang, atau 970 juta orang di seluruh dunia mengalami gangguan mental. Gangguan mental yang paling umum dialami yaitu gangguan kecemasan dan depresi. Tahun 2020, jumlah orang yang mengalami gangguan mental meningkat karena pandemi Covid-19. Masing-masing menunjukkan peningkatan sebesar 26% untuk gangguan kecemasan dan 28% untuk depresi (World Health Organization, 2022).

Di Indonesia, jumlah penderita gangguan jiwa mencapai 236 juta orang, dengan kategori gangguan jiwa ringan 6% dari populasi dan 19,7% menderita gangguan jiwa berat, dimana 14,3% diantaranya mengalami pasung. Sebanyak 6% tercatat penduduk berusia 15-24 tahun mengalami gangguan jiwa. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) yang dilakukan pada tahun 2018 oleh Kementerian Kesehatan, menunjukkan prevalensi Rumah Tangga dengan anggota yang

menderita gangguan jiwa meningkat dari 1,7 permil menjadi 7 mil di tahun 2018 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

Beberapa kondisi dari gangguan jiwa dapat diobati secara efektif dengan biaya yang relative rendah. Namun, terdapat kesenjangan yang besar antara orang yang membutuhkan perawatan dengan akses yang dimiliki ke tempat perawatan. Cakupan pengobatan yang efektif masih sangat rendah. Cakupan penderita gangguan jiwa di Indonesia yang belum mendapatkan akses layanan sesuai standar masih tinggi yaitu sekitar 61,86%. Hal ini disebabkan karena pelayanan kesehatan jiwa di Indonesia memiliki kondisi akses yang masih belum memenuhi kebutuhan akan layanan kesehatan yang bermutu, merata, dan terjangkau (Idaiani & Rendi, 2018). Terbukti dengan masih adanya provinsi yang belum memiliki Rumah Sakit Jiwa, sedangkan baru 40% Rumah Sakit Umum yang terdapat fasilitas pelayanan jiwa (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Selain itu, faktor yang mempengaruhi rendahnya pemanfaatan pelayanan kesehatan jiwa karena banyak orang penderita gangguan jiwa yang mengalami stigma, diskriminasi, dan pelanggaran hak asasi manusia. Banyaknya hambatan sosial budaya yang menyulitkan keluarga untuk mengakui dan berbicara secara terbuka tentang gangguan jiwa yang dialami oleh salah satu anggota keluarganya sehingga keluarga merasa bingung. Keluarga sering tidak menanggapi pasien untuk menjadi pasien, karena anggota keluarga memiliki kendala keuangan untuk mencari pelayanan kesehatan jiwa dan juga tidak puas dengan layanan yang tersedia. *Literature review* bertujuan untuk memberikan tinjauan akan faktor-faktor yang mempengaruhi

Nabilah Salsabilah*, Zahroh Shaluhiah, Syamsulhuda Budi Mustofa

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro
Korespondensi Penulis: Nabilah Salsabila. *Email: nabilahsalsabilah10@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v17i2.9338>

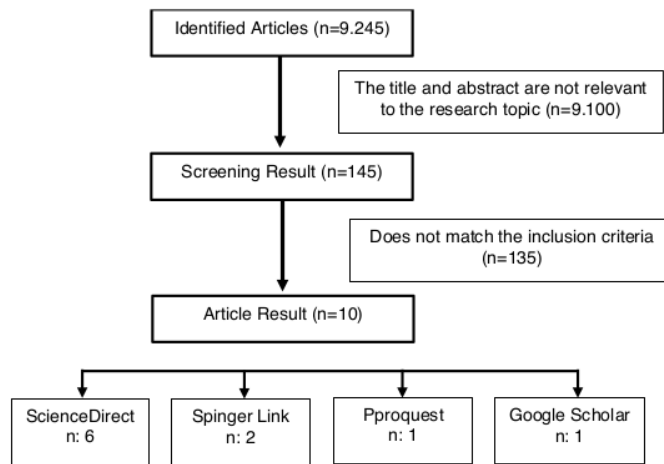
pemanfaatan pelayanan rumah sakit jiwa (Yusuf, 2020; World Health Organization, 2022).

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode *literature review* yaitu melakukan pengumpulan dan merangkum berbagai hasil dari penelitian sebelumnya. Pencarian artikel dilakukan pada artikel lima tahun terakhir antara tahun 2017 sampai 2022. Pencarian artikel dilakukan dengan menggunakan kata kunci "*Utilization of mental hospital service*" dan "*factors that influence mental hospital visits*". Pencarian artikel dilakukan dengan menggunakan database *Google Scholar*, *Scient Direct*, *Spinger*, dan *Proquest*.

Tahapan pertama dalam pemilihan artikel yaitu berdasarkan judul dan kata kunci, diikuti dengan telaah abstrak artikel. Tahapan kedua peninjauan artikel secara teks penuh (*full text*) berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi pada kajian ini adalah: Artikel penelitian dilakukan di rumah sakit jiwa; Artikel penelitian dengan responden *caregiver* atau keluarga pasien; dan Artikel penelitian dengan responden melakukan rawat jalan. Sedangkan kriteria eksklusi pada kajian ini adalah: Artikel penelitian hanya berupa abstrak; Artikel penelitian dengan responden tenaga kesehatan dan artikel penelitian dengan responden melakukan rawat inap.

HASIL



Gambar 1. Article selection flowchart

Berdasarkan Gambar 1 dapat diketahui bahwa pencarian artikel dilakukan menggunakan database *Google Scholar*, *Scient Direct*, *Spinger*, dan *Proquest* didapatkan 9.245 artikel. Setelah dilakukan penjaringan maka artikel yang termasuk dalam *literature review* ini terdiri dari 10 artikel penelitian yang terdiri dari 6 artikel *ScienceDirect*, 2 artikel *Spinger Link*, 1 artikel *Proquest*, dan 1 artikel *Google Scholar*. Jumlah responden yang termasuk dalam tinjauan *literature review* ini sebanyak 119.282 responden. Artikel penelitian yang disertakan beberapa berbentuk *cross sectional study* dimana data didapatkan dari penyebaran kuesioner secara manual maupun *survey online*. Beberapa artikel penelitian yang berbentuk retrospektif dimana data didapatkan dari rekam medis. Berikut merupakan deskripsi dari masing-masing artikel :

Nabilah Salsabilah*, Zahroh Shaluhiyah, Syamsulhuda Budi Mustofa

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro
Korespondensi Penulis: Nabilah Salsabila. *Email: nabilahsalsabilah10@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v17i2.9338>

Tabel. Analisis Artikel Penelitian

Judul	Penulis/Tahun	Metode	Sampel	Hasil
15 Mental Health need and psychiatric service utilization patterns of refugee children in Turkey : A comparative study	Findik, Ceri, Ünver, Fiş, Arman, Beşer, Fadıloğlu, & Anagnostopoulos. (2021)	Menentukan karakteristik sosio demografis, <i>diagnosis</i> psikiatri, dan jumlah kunjungan di antara pengunjung anak dibandingkan dengan non-pengungsi. Predictor putus sekolah dini pada pengunjung dianalisis menggunakan regresi logistic.	Sampel penelitian yaitu 91 anak pengungsi dan 82 anak non-pengungsi (menjadi kelompok kontrol).	Peneliti menyoroti bahwa dokter dan penyedia layanan harus menyadari kebutuhan kesehatan mental pengungsi yang kompleks dan kesulitan sosial. Untuk menyediakan layanan kesehatan mental yang efektif bagi anak-anak pengungsi adalah pentingnya mengembangkan kebijakan yang memfasilitasi akses ke layanan dan meningkatkan kebutuhan pengobatan.
Attitude towards Treatment in Persons with Schizophrenia and Mood Disorders	Devi, Ahmed, & Roy. (2020)	Desain penelitian merupakan penelitian deskriptif non eksperimental.	Populasi terdiri dari pasien tindak lanjut di OPD yang sudah terdiagnosis Skizofrenia dan Mood gangguan jiwa dengan kriteria ICD-10 oleh psikiater. Menggunakan Teknik <i>purposive sampling</i> 50 pasien masing-masing didiagnosis dengan Skizofrenia dan gangguan Mood dipilih.	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa peserta memiliki sikap positif terhadap pengobatan. Peneliti menemukan temuan akan pentingnya sikap terhadap pengobatan dalam membangun kepatuhan yang baik terhadap pengobatan dan prognosis klien.

Nabilah Salehabiah*, Zahroh Shalihyah, Syamsulhuda Budi Mustofa

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro
Korespondensi Penulis: Nabilah Salehabiah. *Email: nabilahsalehabiah10@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v7i2.9338>

<p>21 Youth Mental Health Service Preferences and Utilization Patterns Among Latinx Caregivers</p>	<p>Vázquez, de la Caridad Alvarez, Flores, Vera, Barrett, & Rodriguez. (2021)</p>	<p>Menggunakan online survey panel company (Qualtrics) Mei – Juni 2020 dengan pendekatan cross sectional study.</p>	<p>Penelitian terdiri dari 598 <i>caregiver</i> Latinx dari seluruh Amerika Serikat.</p>	<p>Hasil temuan peneliti meningkatkan askes terhadap konseling psikologis remaja, sementara juga menajaki peluang untuk mengintegrasikan layanan ke dalam format yang dibutuhkan oleh <i>caregiver Latinx</i>.</p>
<p>14 Targeting the problem of treatment non-adherence among mentally ill patients: The impact of loss, grief and stigma</p>	<p>Buchman-Wildbaum, Váradi, Schmelowszky, Griffiths, Dermetrovics, & Urbán. (2020)</p>	<p>Penelitian kuantitatif dengan menggunakan kuesioner.</p>	<p>Sampel terdiri dari 200 pasien jiwa yang rutin melakukan perawatan rawat jalan di pusat kesehatan mental di Budaest, Hungaria.</p>	<p>Wawasan yang rendah, stigma yang terinternalisasi lebih tinggi, kehilangan, dan kesedihan merupakan penyebab kepatuhan pengobatan lebih rendah.</p>
<p>12 Adherence to mental health care and caregiver-patient relationship after diagnosis of psychogenic non-epileptic seizures: Longitudinal follow-up study</p>	<p>4 Fettig, El-Hage, Klemina, Biberon, de Toffol, Thiriaux, Visseaux, Martin, Schwan, Bechiri, Cohn, Meyer, Maillard, & Hingray. (2020)</p>	<p>Jenis penelitian adalah <i>mix metode</i> dengan melakukan studi tambahan dari studi prospektif multicentre.</p>	<p>Sampel penelitian terdiri dari 108 pasien yang menerima diagnosis standar PNES dan video EEG.</p>	<p>Peneliti menemukan dua alasan utama untuk menghentikan tindak lanjut yaitu kurangnya minat dan pasien merasa lebih baik. Pandangan yang relative negative terkait gangguan jiwa oleh <i>caregiver</i> pada perawatan tindak lanjut. Sehingga <i>caregiver</i> menjadi target pelatihan di masa depan untuk meningkatkan pengetahuan dan perasaan <i>caregiver</i>.</p>
<p>6 Perceived helpfulness of treatment for social anxiety disorder: Findings from the WHO World Mental Health Surveys</p>	<p>Bruffaerts, Harris, Kazdin, Vigo, Sampson, Chiu, Al-Hamzawi, Alonso, Altwajiri, Andrade, Benjet, & Kessler. (2022)</p>	<p>Survey yang dilakukan di 24 negara. Survey dilakukan dengan melakukan wawancara di rumah responden.</p>	<p>Sampel penelitian berjumlah 117.956 orang.</p>	<p>Responden yang lebih sering melakukan pengobatan adalah perempuan yang sudah menikah, berpendidikan tinggi, dan dirawat di perawatan kesehatan nonformal.</p>

Nabilah Salsabillah*, Zahroh Shatunyah, Syamsulhuda Budi Mustofa

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro
Korespondensi Penulis: Nabilah Salsabila. *Email: nabilahsalsabillah10@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v7i2.9338>

18	<p>Social Isolation and Psychosis: Perspectives from People with Psychosis, Family Caregivers and Mental Health Professionals</p>	<p>Xanthopoulos, Mbanu, Chevalier, Webber, & Giacco. (2022)</p>	<p>Data dikumpulkan antara September 2017 sampai Maret 2018.</p>	<p>Sampel penelitian terdiri dari orang dengan psikosis, <i>family caregivers</i>, dan praktisi kesehatan mental. Dibentuk kelompok fokus yang mana wawancara satu lawan satu dengan 80 peserta yang berada di tiga lokasi di Inggris.</p>	<p>Upaya dan intervensi yang bertujuan untuk mendukung masyarakat yang terintegrasi dengan komunitas orang psikosis perlu mengatasi masalah yang diidentifikasi oleh orang-orang dengan pengalaman hidup dimana banyak dari mereka ditinggalkan setelah dirawat di rumah sakit. Multi disiplin penelitian dapat membantu mengembangkan intervensi yang melibatkan keluarga, komunitas, dan sosial ekonomi serta bagaimana kesenjangan sosial yang ada dalam komunitas dapat menghambat upaya tersebut.</p>
	<p>Attitudes and stigma toward seeking psychological help among Saudi Adults</p>	<p>Alluhaibi & Awadalla. (2022)</p>	<p>Penelitian kuantitatif dengan desain penelitian <i>cross sectional stud</i>.</p>	<p>Sampel penelitian terdiri dari 221.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan stigma dan tekanan psikologis mempengaruhi sikap mencari bantuan profesional. Tidak ada perbedaan yang signifikan dalam sikap terhadap pencarian bantuan profesional antara laki-laki dengan perempuan. Namun, laki-laki menunjukkan tingkat stigma yang lebih tinggi, sementara menunjukkan tekanan psikologis yang lebih besar. Kelompok yang menerima perlakuan psikologis menunjukkan sikap yang lebih baik untuk mencari bantuan psikologis.</p>

Nabilah Salsabillah*, Zahroh Shalunyah, Syamsulhuda Budi Mustofa

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro
 Korespondensi Penulis: Nabilah Salsabila. *Email: nabilahsalsabillah10@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v7i2.9338>

<p>Utilization of Modern Family Planning Method Among Women With Psychiatric Disorders at Amanuel Mental Health Specialized Hospital Addis Ababa, Ethiopia, 2018</p>	<p>Seid, Wordofa, & Tesfaye. (2021)</p>	<p>Penelitian <i>cross sectional study</i> berbasis insititusi.</p>	<p>Sampel penelitian berjumlah 413 orang menggunakan teknik <i>systematic random sampling</i>.</p>	<p>Beberapa hambatan yang ditemukan dalam pemanfaatan pelayanan rumah sakit jiwa yaitu takut terhadap stigma dan keadaan akan gangguan jiwa, dukungan finansial dan keterbatasan aksesibilitas geografis, serta keterbatasan sosial budaya.</p>
<p>9 Barriers to Mental Health Service Utilisation in Sudan - Perspectives of Carers and Psychiatrists Health Systems and Services in Low and Middle Income Settings</p>	<p>Ali & Agyapong. (2016)</p>	<p>Penelitian <i>mix method</i> dengan desain penelitian <i>cross sectional study</i>.</p>	<p>Sampel penelitian berjumlah 115 orang dan 6 konsultan psikiatri.</p>	<p>Hambatan utama pemanfaatan pelayanan kesehatan jiwa adalah keyakinan terkait penyakit jiwa, beralih ke pengobatan alternatif seperti pengobatan tradisional dan agama, sentralisasi layanan kesehatan jiwa jumlah staf kesehatan jiwa yang tidak memadai, dan kesehatan jiwa bukan merupakan masalah prioritas pembuatan kebijakan. Menurut psikiatri, selain hambatan diatas terdapat beberapa hambatan lagi seperti stigma, biaya pengobatan, dan kekhawatiran tentang efek samping pengobatan.</p>

Nabilah Salehabiah*, Zahroh Shalihyah, Syamsulhuda Budi Mustofa

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro
Korespondensi Penulis: Nabilah Salehabiah. *Email: nabilahsalehabiah10@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v7i2.9338>

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil artikel yang telah dikaji, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan seseorang melakukan pemanfaatan pelayanan kesehatan. Faktor-faktor yang menyebabkan seseorang melakukan pemanfaatan pelayanan kesehatan diantaranya adalah akses terhadap pelayanan, sikap, pendidikan, pengetahuan yang dimiliki, serta jenis kelamin. Selain itu, stigma dari masyarakat juga mempengaruhi seseorang dalam melakukan pemanfaatan pelayanan kesehatan di rumah sakit jiwa.

Akses

Tiga artikel (30%) yang sudah dikaji menyatakan bahwa akses yang baik diperlukan sehingga memudahkan dalam pemanfaatan pelayanan ke rumah sakit jiwa. Akses ke pelayanan kesehatan jiwa masih belum merata di seluruh dunia. Salah satu penelitian menunjukkan bahwa stigma mempengaruhi seseorang dalam mengakses pelayanan kesehatan jiwa (Poyraz Findik, Fadiloğlu, Ay, & Fiş, 2022; Seid, Wordofa, & Tesfaye, 2021; Tirintica, Andjelkovic, Sota, Pirtog, Stoyanova, Mihai, & Wallace, 2018; Vázquez, de la Caridad Alvarez, Flores, Vera, Barrett, & Rodríguez, 2021).

Kurangnya transportasi menjadi salah satu penghambat untuk mengakses ke rumah sakit jiwa, sehingga banyak masyarakat lebih memilih melakukan pengobatan tradisional yang lebih dekat dengan tempat tinggal mereka. Selain itu, kesulitan lintasan dan akomodasi juga menjadi salah satu penghambat untuk mengakses ke rumah sakit jiwa. Aksesibilitas fasilitas kesehatan dan ketersediaan pelayanan kesehatan jiwa yang komprehensif dapat membantu meningkatkan pemanfaatan pelayanan seseorang ke rumah sakit jiwa (Devkota, Basnet, Thapa, & Subedi, 2021; Muhorakeye & Biracyaza, 2021).

Sikap

Hasil pengkajian 10 artikel menunjukkan bahwa terdapat dua artikel (20%) yang menyatakan bahwa sikap mempengaruhi seseorang dalam melakukan pemanfaatan pelayanan kesehatan ke rumah sakit jiwa. Sikap negatif *caregiver* menyebabkan kerabat yang memiliki gangguan kesehatan jiwa tidak memanfaatkan pelayanan

kesehatan rumah sakit jiwa. Mayoritas mereka membawa ke pengobatan alternatif untuk mendapatkan bantuan pengobatan (Alluhaibi & Awadalla, 2022; Gabra, Ebrahim, Osman, & Al-Attar, 2020; Devi, Ahmed, & Roy, 2020).

Sikap berperan dalam pembentukan dukungan keluarga. Hal tersebut dipengaruhi oleh pemahaman dari keluarga tersebut dalam menghadapi kerabat yang mengalami gangguan jiwa. Sikap keluarga dalam menerima anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa menjadi salah satu faktor penentu dalam proses penyembuhan. Keluarga yang memiliki sikap positif dalam menerima anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa mencerminkan kesiapan keluarga dalam memberikan perawatan anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa. Hal ini bisa mempercepat dalam proses penyembuhan dan memberikan perasaan yang positif terhadap anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa (Kusumawaty, Surahmat, Martini, & Mulyadi, 2021; Rahman & Permana, 2020).

Pengetahuan,

Terdapat dua artikel (21,43%) yang menunjukkan bahwa pengetahuan seseorang berpengaruh terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan di rumah sakit jiwa. Pengetahuan yang rendah dan kurangnya akses ke informasi tentang penyakit mempersulit proses pengasuhan, dan menghambat kesejahteraan keluarga. Keluarga yang memiliki pengetahuan baik dan memiliki pengetahuan yang tidak baik akan memiliki perbedaan dalam menghadapi anggota keluarga yang memiliki gangguan jiwa (Alifariki, 2019; Buchman-Wildbaum, Váradi, Schmelowsz, Griffiths, Demetrovics, & Urbán, 2020; Fetting, El-Hage, Klemina, Biberon, de Toffol, Thiriaux, Visseaux, Martin, Schwan, Bechiri, Cohn, Meyer, Maillard, & Hingray, 2020; Tristiana, Triantoro, Nihayati, Yusuf, & Abdullah, 2019).

Pengetahuan tentang penyakit harus disesuaikan terhadap pemahaman seseorang dan tingkat pendidikan masing-masing keluarga. Informasi tentang penyakit, peran obat dalam pengendalian gejala gangguan, efek samping obat, jenis perawatan, dan strategi pendukung harus disediakan. Jenis informasi ini dapat meringankan keluarga dalam menghadapi perilaku kerabat yang

Nabilah Salsabilah*, Zahroh Shaluhayah, Syamsulhuda Budi Mustofa

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro
Korespondensi Penulis: Nabilah Salsabila. *Email: nabilahsalsabilah10@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v17i2.9338>

mengalami gangguan jiwa. Keluarga yang memiliki pengetahuan yang baik, maka memberikan efek positif berupa penerimaan anggota keluarga keluarga yang mengalami gangguan jiwa (Nabi & Rizvi, 2022; Pradivta, Syafrini, & Mulyani, 2020).

Jenis kelamin

Satu artikel (10%) menyatakan bahwa jenis kelamin mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan. Keluarga yang meng²⁴ rkan kunjungan ke rumah sakit cenderung berjenis kelamin laki-laki. Hal ini dikarenakan laki-laki cenderung memiliki tekanan sosial dan beban yang lebih rendah daripada seorang perempuan. Sebagian keluarga besar yang mengantarkan ke rumah sakit jiwa berjenis kelamin laki-laki. Perbedaan jenis kelamin dapat menentukan bagaimana cara merawat anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa (Pradivta et al., 2020; Tristiana et al., 2019).

Finansial

Terdapat dua artikel (20%) yang menunjukkan, salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan pemanfaatan pelayanan kesehatan yaitu adanya dukungan finansial. Hasil Penelitian yang dilakukan di Sudan menyatakan bahwa 60% responden mengalami kesulitan dalam hal finansial. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Kenya menyatakan bahwa sebanyak 55,6% responden melewati jadwal kunjungan dikarenakan biaya pengobatan, dan sebanyak 5,6% responden menyatakan melewati lebih dari 4 kali kunjungan karena kurangnya biaya medis. Finansial keluarga mempengaruhi pemanfaatan pelayanan ke rumah sakit jiwa. Keluarga yang memiliki finansial rendah berpengaruh terhadap kepatuhan melakukan kunjungan ke klinik rawat jalan (Ali & Agyapong, 2016; Seid et al., 2021; Victor, Gilbert, Ondora, & Abel, 2022).

Stigma

Hasil pengkajian 10 artikel menunjukkan terdapat tiga artikel (30%) yang menyatakan stigma mempengaruhi seseorang dalam melakukan pemanfaatan pelayanan kesehatan. Stigma kesehatan jiwa diidentifikasi sebagai faktor utama penyebab seseorang enggan untuk memanfaatkan

pelayanan ke rumah sakit jiwa. Hal ini dikarenakan stigma yang ada di masyarakat dimana seseorang yang memiliki masalah dengan jiwa akan di diskriminasi dan diabaikan di kelompok masyarakat. Stigma yang melekat pada penyakit tersebut mempermalukan. Keluarga yang merawat kerabat yang mengalami gangguan jiwa biasanya menderita stres dan stigma, yang mempengaruhi kepatuhan terhadap pengobatan (Buchman-Wildbaum et al., 2020; Olawande, Ajayi, Amoo, & Iruonagbe, 2019; Seid et al., 2021).

Stigma merupakan hambatan utama untuk pemulihan, karena hal tersebut dapat membatasi fungsi sosial anggota keluarga dan orang yang mengalami gangguan jiwa. Stigma diri dapat melukai orang gangguan jiwa yang sedang mencari pengobatan, menjalankan pengobatan, dan rehabilitasi. Kesadaran dari individu, keluarga dan masyarakat dapat membantu untuk mengurangi dan atau menghilangkan tentang stigma kesehatan mental (Devkota et al., 2021).

SIMPULAN

Pemanfaatan pelayanan rumah sakit jiwa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan ke rumah sakit jiwa diantaranya yaitu aksesibilitas, sikap, pengetahuan yang dimiliki, jenis kelamin, dukungan finansial, serta stigma. Dalam penelitian *literature review* ini diharapkan dapat memberikan gambaran terkait faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang untuk memanfaatkan pelayanan ke rumah sakit jiwa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, S. H., & Agyapong, V. I. O. (2016). Barriers to Mental Health Service Utilisation in Sudan - Perspectives of Carers and Psychiatrists Health Systems and Services in Low and Middle Income Settings. *BMC Health Services Research*, 16(1). <https://doi.org/10.1186/s12913-016-1280-2>.
- Alifariki, L. O. (2019). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Respon Keluarga Penderita Gangguan Jiwa Rawat Jalan di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara. *Faletehan Health Journal*, 6(2), 69-74.

Nabilah Salsabilah*, Zahroh Shaluhiah, Syamsulhuda Budi Mustofa

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro
Korespondensi Penulis: Nabilah Salsabila. *Email: nabilahsalsabilah10@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v17i2.9338>

www.journal.lppm-
stikesfa.ac.id/ojs/index.php/FHJ.

- Alluhaibi, B. A., & Awadalla, A. W. (2022). Attitudes and stigma toward seeking psychological help among Saudi Adults. *BMC Psychology*, 10(1). <https://doi.org/10.1186/s40359-022-00923-4>.
- Buchman-Wildbaum, T., Váradi, E., Schmelowszky, Á., Griffiths, M. D., Demetrovics, Z., & Urbán, R. (2020). Targeting the Problem of Treatment Non-adherence Among Mentally Ill Patients: The Impact of Loss, Grief and Stigma. *Psychiatry Research*, 290. <https://doi.org/10.1016/j.psychres.2020.113140>.
- Bruffaerts, R., Harris, M. G., Kazdin, A. E., Vigo, D. V., Sampson, N. A., Chiu, W. T., Al-Hamzawi, A., Alonso, J., Altwajiri, Y.A., Andrade, L., Benjet, C., & Kessler, R. C. (2022). Perceived helpfulness of treatment for social anxiety disorder: findings from the WHO World Mental Health Surveys. *Social Psychiatry and Psychiatric Epidemiology*, 57(10), 2079-2095.
- Devi, H. N., Ahmed, N., & Roy, P. (2020). Attitude towards Treatment in Persons with Schizophrenia and Mood Disorders. *Journal of Nursing and Health Science (IOSR-JNHS)*, 9(2), 40–45. <https://www.iosrjournals.org/iosr-jnhs/papers/vol9-issue2/Series-2/E0902024045.pdf>.
- Devkota, G., Basnet, P., Thapa, B., & Subedi, M. (2021). Factors Affecting Utilization of Mental Health Services From Primary Health Care (PHC) Facilities of Western Hilly District of Nepal. *PLoS ONE*, 16(4 April). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0250694>.
- Fettig, M., El-Hage, W., Klemina, I., Biberon, J., de Toffol, B., Thiriaux, A., Visseaux, J. F., Martin, M. L., Schwan, R., Bechiri, F., Cohn, A., Meyer, M., Maillard, L., & Hingray, C. (2020). Adherence to mental health care and caregiver-patient relationship after diagnosis of psychogenic non-epileptic seizures: Longitudinal follow-up study. *Seizure*, 80, 227–233. <https://doi.org/10.1016/j.seizure.2020.06.001>.
- Findik, O. T. P., Ceri, V., Ünver, H., Fiş, N. P., Arman, A. R., Beşer, C., Fadiloğlu, E., & Anagnostopoulos, D. (2021). Mental health need and psychiatric service utilization patterns of refugee children in Turkey: A comparative study. *Children and youth services review*, 124, 105970.
- Gabra, R. H., Ebrahim, O. S., Osman, D. M. M., & Al-Attar, G. S. T. (2020). Knowledge, attitude and health-seeking behavior among family caregivers of mentally ill patients at Assiut University Hospitals: a cross-sectional study. *Middle East Current Psychiatry*, 27(1). <https://doi.org/10.1186/s43045-020-0015-6>
- Idaiani, S., & Riyadi, E. I. (2018). Sistem Kesehatan Jiwa di Indonesia: Tantangan untuk Memenuhi Kebutuhan. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, 70–80. Diakses dari: <https://doi.org/10.22435/jpppk.v2i2.134>.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Situasi kesehatan jiwa di Indonesia. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI (Infodatin).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022, October 11). *Kemenkes Perkuat Jaringan Layanan Kesehatan Jiwa di Seluruh Fasyankes*. Diakses dari: <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20221010/4041246/kemenkes-kembangkan-jejaring-pelayanan-kesehatan-jiwa-di-seluruh-fasyankes/>.
- Kusumawaty, I., Surahmat, R., Martini, S., & Mulyadi. (2021). Family Support For Members in Taking Care of Mental Disordered Patients. *Atlantis Press*.
- Muhorakeye, O., & Biracyaza, E. (2021). Exploring Barriers to Mental Health Services Utilization at Kabutare District Hospital of Rwanda: Perspectives From Patients. *Frontiers in*

Nabilah Salsabilah*, Zahroh Shaluhiah, Syamsulhuda Budi Mustofa

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro
Korespondensi Penulis: Nabilah Salsabila. *Email: nabilahsalsabilah10@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v17i2.9338>

Analisis faktor pemanfaatan pelayanan Rumah Sakit Jiwa: *Systematic literature review*

- Psychology*, 12.
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.638377>.
- Nabi, M., & Rizvi, T. (2022). Knowledge of Illness Among Family Caregivers of Psychiatric Patients. *International Journal of Multidisciplinary Educational Research*, 11(1). www.ijmer.in.
- Olawande, T. I., Ajayi, M. P., Amoo, E. O., & Iruonagbe, C. T. (2019). Variations in Family Attitudes Towards Coping with People Living with Mental Illness. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 7(12), 2010–2016. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2019.071>.
- Poyraz Fındık, O. T., Fadiloğlu, E., Ay, P., & Fiş, N. P. (2022). Emergency mental health care for children and adolescents outside of regular working hours: 7 years outcomes from a tertiary hospital. *Asian Journal of Psychiatry*, 72. <https://doi.org/10.1016/j.ajp.2022.103103>.
- Pradivta, R. D., Syafrini, R. O., & Mulyani, S. (2020). Hubungan Pelaksanaan Tugas Keluarga Dengan Penerimaan Keluarga Terhadap Pasien Skizofrenia. *Jurnal Ilmiah Ners Indonesia*, 1(2).
- Primananda, A. P. (2022, August 16). *Definisi Mental Illness (Gangguan Mental)*. Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan. Diakses dari: https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1314/definisi-mental-illnessgangguan-mental.
- Rahman, S., & Permana, I. (2020). Penerimaan Keluarga Dalam Perawatan Orang Dengan Skizofrenia Di Masyarakat Banjar Kalimantan Selatan. *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 10(1), 380–387. <https://doi.org/10.33859/dksm.v10i1.424>.
- Seid, A., Wordofa, B., & Tesfaye, J. (2021). Utilization of Modern Family Planning Method Among Women With Psychiatric Disorders at Amanuel Mental Health Specialized Hospital Addis Ababa, Ethiopia, 2018. *Ethiopian Journal of Reproductive Health*, 13(1).
- Tirintica, A. R., Andjelkovic, I., Sota, O., Pirlog, M. C., Stoyanova, M., Mihai, A., & Wallace, N. (2018). Factors That Influence Access to Mental Health Services in South-Eastern Europe. *International Journal of Mental Health Systems*, 12(1). <https://doi.org/10.1186/s13033-018-0255-6>.
- Tristiana, R. D., Triantoro, B., Nihayati, H. E., Yusuf, A., & Abdullah, K. L. (2019). Relationship Between Caregivers' Burden of Schizophrenia Patient with Their Quality of Life in Indonesia. *Journal of Psychosocial Rehabilitation and Mental Health*, 6(2), 141–148. <https://doi.org/10.1007/s40737-019-00144-w>.
- Vázquez, A. L., de la Caridad Alvarez, M., Flores, C. M. N., Vera, J. M. G., Barrett, T. S., & Rodríguez, M. M. D. (2021). Youth mental health service preferences and utilization patterns among Latinx caregivers. *Children and Youth Services Review*, 131, 106258. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2021.106258>.
- Victor, C. K., Gilbert, M. M., Ondora, O. M., & Abel, K. O. (2022). Barriers to Mental Health Services Utilization Among Outpatient Clinic Attendees at Mathari National Teaching and Referral hospital, Nairobi City, Kenya. *International Journal of Community Medicine And Public Health*, 9(6), 2431. <https://doi.org/10.18203/2394-6040.ijcmph20221516>
- World Health Organization. (2022, June 8). *Mental disorders*. Diakses dari: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/mental-disorders>.
- Xanthopoulou, P. D., Mbanu, J., Chevalier, A., Webber, M., & Giacco, D. (2022). Social Isolation and Psychosis: Perspectives from People with Psychosis, Family Caregivers and Mental Health Professionals. *Community mental health journal*, 58(7), 1338-1345.
- Yusuf, A. (2020, July 9). *Telaah Sistematis Penerimaan Keluarga Terhadap Pasien Skizofrenia*. UNAIR News. <https://news.unair.ac.id/2020/07/09/telaah-sistematis-penerimaan-keluarga-terhadap-pasien-skizofrenia/>.

Nabilah Salsabilah*, Zahroh Shaluhiah, Syamsulhuda Budi Mustofa

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro
 Korespondensi Penulis: Nabilah Salsabila. *Email: nabilahsalsabilah10@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v17i2.9338>

Analisis faktor pemanfaatan pelayanan Rumah Sakit Jiwa: Systematic literature review

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	jsk.farmasi.unmul.ac.id Internet	53 words — 1%
2	news.unair.ac.id Internet	40 words — 1%
3	sehatnegeriku.kemkes.go.id Internet	38 words — 1%
4	www.ncbi.nlm.nih.gov Internet	30 words — 1%
5	unars.ac.id Internet	29 words — 1%
6	researchers.uq.edu.au Internet	27 words — 1%
7	nursepedia.lenteramitralestari.org Internet	26 words — 1%
8	jurnal.stikesbhaktihusada.ac.id Internet	24 words — 1%
9	www.pharmacypractice.org Internet	23 words — 1%

10	ejrh.org Internet	22 words — 1%
11	rizalpayawan.blogspot.com Internet	22 words — 1%
12	hal.mines-ales.fr Internet	21 words — 1%
13	ejournalmalahayati.ac.id Internet	19 words — 1%
14	irep.ntu.ac.uk Internet	18 words — < 1%
15	www.safetylit.org Internet	18 words — < 1%
16	hellosehat.com Internet	17 words — < 1%
17	repository.uinsaizu.ac.id Internet	17 words — < 1%
18	pure.york.ac.uk Internet	16 words — < 1%
19	repository.poltekkes-tjk.ac.id Internet	16 words — < 1%
20	repository.itekes-bali.ac.id Internet	14 words — < 1%
21	link.springer.com Internet	11 words — < 1%

m.mediaindonesia.com

22 Internet 11 words — < 1%

23 prosiding.stikesalirsyadclp.ac.id
Internet 11 words — < 1%

24 123dok.com
Internet 10 words — < 1%

25 Yessi Aprillia. "Gaya Hidup dan Pola Makan Terhadap Kejadian Hipertensi", Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, 2020
Crossref 10 words — < 1%

26 garuda.kemdikbud.go.id
Internet 10 words — < 1%

27 tel.archives-ouvertes.fr
Internet 10 words — < 1%

EXCLUDE QUOTES ON

EXCLUDE SOURCES < 10 WORDS

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE MATCHES < 10 WORDS